

REVITALISASI TPA AL-MUHAJIRIN: MEMBANGKITKAN SEMANGAT BELAJAR DAN PARTISIPASI KOMUNITAS DALAM PENDIDIKAN AGAMA DI TAKARAS KOTA

Hesty Widyastuti¹, Arisma², Ayu Lestari³, Feny Nurvadila⁴, Hilma Maharani⁵,
Melda Yuli Yanti⁶, Muhammad Aditiya⁷, Muhammad Alfianur^{8*}, Nopita Sari⁹,
Wahyudi Anwar¹⁰, Widya Husna Puspita¹¹

¹⁻¹¹IAIN Palangkaraya

Email Korespondensi: iyanguera91@gmail.com

Disubmit: 04 November 2023

Diterima: 16 Februari 2024

Diterbitkan: 01 April 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.12903>

ABSTRAK

Moralitas, etika, dan pemahaman agama generasi muda dalam suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama. Namun, TPA Al-Muhajirin di Desa Takaras Kota menghadapi kendala yang signifikan seperti berkurangnya keterlibatan dan partisipasi masyarakat, kurangnya ambisi atau motivasi, dan sumber daya yang minim. Penulis menggunakan strategi Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kerja sama yang erat antara komunitas, masyarakat, dan pengurus TPA untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dorongan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, pendanaan dari masyarakat, penerapan metode pembelajaran baru, dan renovasi fasilitas TPA adalah beberapa upaya revitalisasi. Untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas revitalisasi, fase pemantauan dan penilaian kolaboratif sangat penting. Hasil yang diperoleh dari program ini adalah meningkatnya semangat belajar anak-anak, keterlibatan orang tua yang lebih tinggi, dan pendidikan agama yang lebih baik, sehingga TPA menjadi terasa lebih hidup daripada yang sebelumnya. Keberhasilan revitalisasi ini berkat kerja sama yang baik antara semua pemangku kepentingan. Tujuan utama dari revitalisasi TPA Al-Muhajirin adalah untuk menumbuhkan kembali kecintaan anak-anak dalam belajar dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan agama, dengan potensi untuk menghasilkan perubahan yang bermanfaat dalam jangka panjang di lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Revitalisasi, Partisipasi, Komunitas

ABSTRACT

The morality, ethics and religious understanding of the younger generation in a community are greatly influenced by religious education. However, Al-Muhajirin TPA in Takaras Kota Village faces significant obstacles such as reduced community involvement and participation, lack of ambition or motivation, and minimal resources. The authors used a Participatory Action Research (PAR) strategy that involved close collaboration between the community, the community, and the TPA board to address these issues. Encouragement to increase parental involvement, funding from the community, implementation of new learning methods, and renovation of TPA facilities are some of the revitalization efforts. To ensure the sustainability and effectiveness of revitalization, a collaborative monitoring and assessment phase is essential. The

results obtained from this program are increased children's enthusiasm for learning, higher parental involvement, and better religious education, so that the TPA feels more alive than before. The success of this revitalization is due to good cooperation between all stakeholders. The main objective of revitalizing Al-Muhajirin TPA is to reawaken children's love of learning and increase community involvement in religious education, with the potential to generate long-term beneficial changes in the surrounding environment.

Keywords: *Revitalization, Participation, Comunity*

1. PENDAHULUAN

Banyak kelompok etnis yang tinggal di negara Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau. Kelompok-kelompok etnis ini masing-masing memiliki kepercayaan budaya yang unik yang telah diwariskan secara turun-temurun. Sebagai landasan pengembangan budaya negara, keanekaragaman budaya Indonesia yang kaya telah dihargai dan dilestarikan selama berabad-abad. Kualitas dan kegunaan budaya harus dilestarikan, dipelihara, ditingkatkan, disebarluaskan, dan digunakan untuk mengembangkan budaya nasional. Setiap orang dapat menerima budaya sebagai bagian dari sejarah nasional mereka dengan mempelajarinya. Setiap anggota masyarakat terinspirasi untuk mempelajari norma-norma dan nilai-nilai yang memandu interaksi sosial dengan memiliki pemahaman tentang mekanisme tertentu di dalam masyarakat tersebut.

Indonesia berhasil menciptakan Pancasila sebagai representasi dari beragam nilai, hukum, agama, dan latar belakang budayanya, terlepas dari kesulitan yang dihadapi dalam menempa identitas negara setelah perang kemerdekaan. Kemudian Islam sendiri hadir sebagai kekuatan agama utama yang memiliki dampak signifikan terhadap cara hidup dan budaya masyarakat Indonesia dan tertanam kuat dalam budaya negara tersebut (Religius). Islam telah menyebar secara signifikan, dan Indonesia dikenal sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Para Wali Songo yang menyebarkan agama Islam, memberikan perhatian khusus pada peraturan berpakaian yang sopan dan menekankan pada kesopanan. Sebagai hasilnya, banyak masyarakat pedesaan yang sangat menghargai budaya Islam, termasuk adat istiadat seperti jilbab atau kerudung yang merepresentasikan identitas wanita Muslim.

Namun, tidak dapat disangkal bahwa era globalisasi dan universalisasi cita-cita, yang dimungkinkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, secara perlahan mengikis nilai-nilai agama dalam masyarakat. Pendidikan Islam berada di persimpangan jalan karena perkembangan revolusi industri 4.0 yang masing-masing memiliki konsekuensinya sendiri. Teknologi yang berkembang dengan cepat di era Industri 4.0 ini menimbulkan hambatan dan godaan yang luar biasa terhadap keimanan dan ketaqwaan setiap orang. Manusia saat ini dihadapkan pada berbagai macam kesenangan dan daya tarik duniawi yang pada akhirnya bersifat sementara. Sisi gelap dari keberadaan manusia juga dipengaruhi oleh teknologi, karena masalah-masalah sosial di dunia nyata merembes ke dunia maya dan mempengaruhi kepribadian anak-anak. Hal ini menekankan pentingnya lembaga pendidikan Islam seperti TPA sebagai wadah untuk mereformasi atau memoderenisasikan Islam dan mendidik generasi muda yang pada akhirnya akan menjadi penerus di masa depan.

Moralitas, etika, dan pemahaman agama generasi muda dalam suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama. Organisasi pendidikan agama di Indonesia, seperti Taman Pendidikan Alquran (TPA), sangat penting dalam membentuk cita-cita keagamaan masyarakat. Namun, TPA Al-Muhajirin di Desa Takaras Kota mengalami kesulitan yang cukup signifikan akhir-akhir ini. Salah satu masalah utama adalah penurunan partisipasi masyarakat dalam kegiatan TPA. Kekhawatiran muncul mengenai dampak buruk yang mungkin terjadi pada perkembangan moral dan pengetahuan agama anak-anak setempat. Pentingnya masalah ini tidak dapat diabaikan. TPA bukan hanya tempat di mana anak-anak dapat belajar membaca Al-Quran, tetapi juga merupakan pusat pengembangan moral, etika, dan karakter. TPA juga mendukung identitas agama di masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghidupkan kembali TPA Al-Muhajirin di Desa Takaras Kota. Ada banyak alasan yang menyebabkan berkurangnya keterlibatan TPA Al-Muhajirin. Pergeseran prioritas pendidikan masyarakat modern yang lebih menekankan pada pendidikan formal di sekolah umum, yang dianggap lebih penting untuk masa depan anak-anak. Hal ini mengurangi antusiasme mereka terhadap TPA. Hilangnya motivasi adalah masalah penting lainnya. Anak-anak tidak lagi tertarik untuk belajar tentang agama karena kelambanan TPA. Berkurangnya partisipasi merupakan akibat dari infrastruktur fisik TPA yang buruk.

Strategi yang komprehensif dan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, dan kelompok-kelompok non-pemerintah, diperlukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini. Sosialisasi untuk mengubah pemikiran masyarakat tentang nilai pendidikan agama dan fungsi TPA harus dilakukan secara efektif. Peningkatan fasilitas fisik TPA juga harus menjadi prioritas utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan. Melibatkan orang tua dalam inisiatif pendidikan dan memberikan usulan atau saran kepada guru TPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga sangat penting. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan pengajaran agama di TPA. Selain itu, perlu juga diupayakan untuk mencari sumber-sumber dukungan lain untuk TPA, baik dalam bentuk finansial maupun bantuan lainnya. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan menghidupkan kembali TPA Al-Muhajirin di Desa Takaras Kota diperlukan evaluasi secara berkala. Kebangkitan TPA Al-Muhajirin memiliki potensi untuk membawa perbaikan positif jangka panjang di lingkungan sekitar, terutama dalam hal pendidikan agama anak-anak. Untuk mencapai revitalisasi TPA Al-Muhajirin di Desa Takaras Kota.

Pendidikan keagamaan Islam seperti Taman Pendidikan Al-Quran, Diniyah dan Pesantren telah dipayungi oleh UU No. 20/2003 dan menjadi salah satu pilar penting dalam pengembangan pendidikan nasional ke depan. Pendidikan ini telah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional yang kualitasnya diarahkan setara dengan pendidikan nasional pada umumnya dan bahkan pada tingkat regional maupun internasional. Kualitas pendidikan nasional yang di dalamnya ada pendidikan ini masih berada di bawah negara-negara Asia seperti Singapura, Thailand, Malaysia dan Vietnam. Saat ini dan mendatang produk pendidikan berada di tengah kompetisi perdagangan antar negara di tingkat regional maupun internasional. Di masa ini telah menghadapi perdagangan bebas antar negara Asia yang disebut dengan MEA. Hal ini tidak bisa dihindari oleh pendidikan keagamaan ini dan alumninya harus menyiapkan dirinya dengan ilmu dan teknologi serta kompetensi atau keterampilan lainnya. Telah ada di pendidikan ini instrumennya namun untuk

merespons tantangan yang ada diperlukan revitalisasi di kurikulumnya dan pendidikan ini dikelola dengan total quality management (Lndra, 2019).

Buta huruf Al-Qur'an merupakan bentuk ketidakmampuan individu muslim untuk membaca kitab sucinya yang akan berdampak pada ketidakmampuannya dalam mengimplementasikan kandungan firman Allah yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan hidup baik secara individu maupun sosial. Oleh karenanya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an seharusnya dilakukan sejak dini pada generasi muda Islam. Namun dalam proses pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Muhajirin Takaran Kota mengalami kendala minimnya jumlah guru dalam proses belajarnya yang menyebabkan lambatnya kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini tentu menjadi persoalan penting umat yang mesti diselesaikan dengan program perbendayaan murid TPA yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an sebagai aset keagamaan sebagai guru pembantu guna mewujudkan akselerasi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an (Muttaqin, 2023).

Pada dasarnya materi pertama dalam pendidikan agama islam adalah AlQur'an sebagai pokok agama atau tiang agama. Al-Qur'an memegang peranan yang penting dalam pembentukan akhlak yang mulia. Hal ini berarti seseorang akan melahirkan tatanan nilai yang baik apabila ia mengikuti sumber Al-Qur'an. Oleh karena itu, kemampuan menulis, mengerti, membaca dan meghayati isi Al-Qur'an khususnya di sekolah baik sekolah agama maupun sekolah umum sangatlah penting untuk meningkatkan moral anak didik (Fikri et al., n.d.).

Semua lapisan masyarakat baik orang tua, pendidik, maupun agamawan saat ini tengah menghadapi problema besar dalam pendidikan, yaitu tentang bagaimana mendidik generasi muda dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global di masa mendatang. Sebagian kalangan mencoba untuk memberikan jawaban dengan mengantarkan anak-anak mereka ke luar negeri, sementara yang lain memilih untuk mengurung anaknya di pesantren-pesantren. Namun, di balik semua itu sesungguhnya semua orang menginginkan kepastian pendidikan yang berkualitas untuk mempersiapkan generasi penerusnya yang cemerlang dan gemilang. Problematika yang dihadapi masyarakat pada umumnya semakin hari bukanlah semakin menurun dan menghilang, akan tetapi justru sebaliknya, semakin hari semakin meningkat dan mengkhawatirkan. Hal ini antara lain dapat ditunjukkan dengan meningkatnya praktek pelanggaran hukum, seperti penyalahgunaan narkoba, melakukan hubungan seks di luar nikah, praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, tawuran antar pelajar, konflik sosial, premanisme, tindakan kekerasan, pembunuhan dan lain sebagainya. Keadaan yang demikian menyebabkan kehidupan manusia semakin tidak nyaman, menimbulkan rasa cemas dan ketakutan, dan semakin mengkhawatirkan tentang masa depan bangsa (Syarif, 2017).

Dalam TPA anak diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual dan emosional tetapi juga cerdas rohani yang mulai dibangun sejak dini. TPA merupakan salah satu asupan keimanan manusia. Layaknya tubuh yang butuh asupan pangan sebagai penguat badan, begitu juga dengan keimanan seseorang yang butuh asupan, dengan asupan pendidikan agama dan pendidikan umum yang dimulai dan ditanamkan sejak usia dini maka kebutuhan akan pendidikan dapat terpenuhi (Ajhuri & Saichu, 2018).

Artikel ini akan membahas taktik dan tindakan khusus yang dapat dilakukan. Tujuannya adalah untuk memberikan dampak jangka panjang yang bermanfaat bagi pendidikan agama dan masyarakat secara keseluruhan. Kebangkitan ini akan meningkatkan identitas agama dan moral di dalam masyarakat dan mempengaruhi perkembangan anak-anak dalam hal pemahaman agama, sehingga menghasilkan perubahan yang baik dalam jangka panjang.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

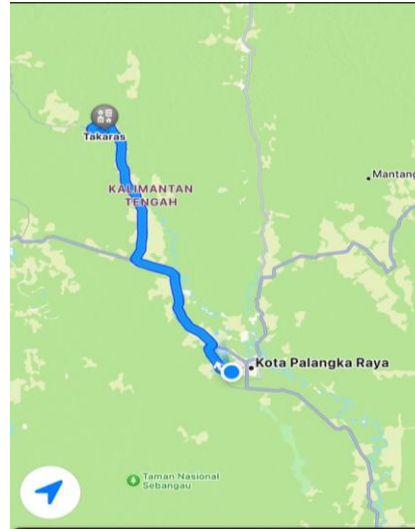
TPA Al-Muhajirin dihadapkan pada kendala yang signifikan seperti berkurangnya keterlibatan masyarakat, kurangnya motivasi, kondisi fasilitas yang kurang memadai, penurunan partisipasi masyarakat, dan sumber daya manusia yang kurang.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka rumusan pertanyaannya adalah:

- a. Bagaimana pemahaman tentang masalah yang dihadapi TPA Al-Muhajirin?
- b. Bagaimana pemahaman masalah bersama di TPA Al-Muhajirin?
- c. Bagaimana perencanaan bersama komunitas masyarakat Takaras Kota?
- d. Bagaimana implementasi bersama oleh pihak terkait atas permasalahan di TPA Al-Muhajirin?
- e. Bagaimana pemantauan dan evaluasi bersama untuk kelanjutan dan keberhasilan kebangkitan TPA Al-Muhajirin?
- f. Apa dampak revitalisasi TPA Al-Muhajirin terhadap semangat belajar masyarakat dan partisipasi komunitas dalam pendidikan agama di Takaras Kota?
- g. Apakah terdapat inovasi atau pendekatan khusus yang digunakan dalam revitalisasi TPA Al-Muhajirin yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan agama lainnya?

Berdasarkan rumusan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

- a. Untuk mengetahui masalah-masalah yang di hadapi oleh TPA Al Muhajirin.
- b. Untuk mengetahui masalah bersama yang ada di TPA Al Muhajirin.
- c. Untuk mengetahui perencanaan bersama komunitas masyarakat takaras kota.
- d. Untuk mengerahui implementasi bersama atas permasalahan yang ada di TPA Al Muhajirin.
- e. Untuk mengetahui pemantauan dan evaluasi bersama untuk kelanjutan dan keberhasilan kebangkitan TPA Al-Muhajirin.
- f. Untuk mengetahui dampak revitalisasi TPA Al-Muhajirin terhadap semangat belajar masyarakat dan partisipasi komunitas dalam pendidikan agama di Takaras Kota.
- g. Untuk mengetahui inovasi atau pendekatan khusus yang digunakan dalam revitalisasi TPA Al-Muhajirin yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan agama lainnya.



Gambar 1. Lokasi PkM

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Semangat Belajar

Pengertian semangat sering kali disamakan dengan motivasi. Motivasi adalah faktor dasar yang membuat seseorang bersifat, bertingkah laku secara permanen dan potensial sebagai hasil dari praktek atau penguatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (yang dikutip dalam Mawarsih dkk, 2013). Menyatakan motivasi adalah sebagai alat penggerak dalam diri siswa yang mampu membangkitkan semangat belajar, sehingga kegiatan belajar terarah dan berlangsung lama, dan tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Motivasi belajar dalam Islam menuntut siswa untuk belajar dalam belajar sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat tidak hanya dipelajari melalui pembelajaran formal atau pada lembaga pendidikan tertentu, tetapi juga melalui pembelajaran informal dan nonformal. Sehingga pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat merupakan tanggung jawab siswa bersama-sama dengan keluarga, masyarakat dan pemerintahnya (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Motivasi belajar adalah suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang dikehendaki. Selain itu dalam pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan sebab seseorang yang tidak tertanam motivasi dalam dirinya tidak akan tercipta suatu pembelajaran. Sehingga motivasi sangat penting untuk diberikan kepada para santri yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk mampu mendorong dan membangkitkan semangat belajarnya.

b. Partisipasi

Berdasarkan pengertian kata *participation* disertai dua kata yang memiliki kemiripan arti yaitu *involved* dan *engaged*, partisipasi berhubungan dengan proses mengambil bagian atau terlibat pada sesuatu kegiatan. *Engagement* atau keterlibatan mencakup perilaku seperti potensi atau perhatian, usaha, persistensi, dan resistensi terhadap distraksi maupun emosi seperti antusiasme, rasa bangga, minat dan kegembiraan. Kerteliban bersifat kognitif karena siswa-siswa yang

terlibat menginvestasikan kemampuan mentalnya dalam pembelajaran. Sementara Duranti (1997:21) mendefinisikan partisipasi sebagai komponen pemenuhan kebutuhan makhluk hidup dalam berinteraksi dengan lingkungan yang tidak hanya secara fisik tapi juga bermakna.

Subjek utama dalam Taman Pendidikan Al Qur'an adalah Guru (ustaz/ustazah) dan santri. Partisipasi santri dalam kegiatan TPA menjadi tolak ukur minat masyarakat dan keberhasilan penyelenggaraan TPA. Partisipasi dapat dipahami sebagai keterlibatan seorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan yang dimaksud dapat terjadi dalam bentuk fisik, mental, dan emosi demi mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama masyarakat melibatkan anak-anak dalam kegiatan TPA adalah mewujudkan generasi yang cakap secara kognitif, afektif, dan psikomotorik khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an. Partisipasi dapat pula lahir ketika sebuah komunitas masyarakat menghadapi sebuah permasalahan, kemudian secara kolektif mengkaji berbagai alternatif pemecahan masalah, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Kadar masalah yang merundung kehidupan anak-anak pada zaman milenial ini sungguh sangat pelik diurai simpul-simpulnya. Partisipasi dalam TPA menjadi sebuah keputusan penangkal permasalahan yang dihadapi masyarakat. Partisipasi membutuhkan keterlibatan masyarakat bagi pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka (Athar, 2020).

c. Revitalisasi

Pengertian revitalisasi dalam kaitan dengan ilmu perencanaan kota merupakan suatu upaya yang meningkatkan kualitas suatu fungsi atau kawasan tertentu yang telah mengalami degradasi secara fungsional lingkungan dan visual melalui berbagai cara tertentu dan mengandung pengertian adanya upaya pemanfaatan, perlindungan, pemeliharaan serta peningkatan nilai-nilai sosial dan budaya. Dengan kata lain pendekatan revitalisasi bukan merupakan suatu upaya yang bersifat abortif. (Sri Hidayati, 2000).

Selanjutnya revitalisasi dalam pengelola pendidikan keagamaan dikelola dengan TQM ini memiliki filosofi, dalam kaitan tulisan ini lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala atau mudir yang dalam pengelolaannya melibatkan semua anggota organisasi untuk meraih kualitas pendidikan, mereka kerja sama di semua komponen dan berkomitmen menghasilkan produk yang berkualitas. Mutu atau kualitas harus menjadi perhatian pula di dunia pendidikan ini. Pemimpin pendidikan di samping melibatkan semua unsur di lembaga pendidikan juga dalam pandangan Babbar para pendidik dapat melaksanakan pembelajaran yang merepresentasikan sistem belajar sepanjang hayat dan perbaikan terus-menerus terhadap peserta didik. Pendidik dapat memperbaiki mutu pembelajaran, di mana peserta didik dapat belajar dengan bermakna dalam setiap cara yang mungkin diberikan, sehingga kebutuhan peserta didik yang ada dapat terlayani dengan baik. Juga berkaitan dengan perbaikan pelayanan pembelajaran atau perbaikan dalam prosesnya. Demikian TQM adalah sesuatu manajemen yang sangat memungkinkan untuk diterapkan di pendidikan ini untuk meningkatkan kualitasnya agar semakin baik

Pengembangan kurikulum sangat perlu dilakukan meskipun bukan hal yang mudah, akan tetapi pendidikan yang bersandar pada pedoman

serta ditambah dengan muatan local diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik. Pada dasarnya materi pertama dalam pendidikan agama islam adalah AlQur`an sebagai pokok agama atau tiang agama. Al-Qur`an memegang peranan yang penting dalam pembentukan akhlak yang mulia. Hal ini berarti seseorang akan melahirkan tatanan nilai yang baik apabila ia mengikuti sumber Al-Qur`an. Oleh karena itu, kemampuan menulis, mengerti, membaca dan meghayati isi Al-Qur`an khususnya di sekolah baik sekolah agama maupun sekolah umum sangatlah penting untuk meningkatkan moral anak didik.

d. Komunitas

Komunitas adalah sekelompok individu yang mengacu pada sekumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah, dan kegemaran terhadap suatu hal dan saling berinteraksi secara terus menerus satu sama lain saling mengetahui antara sesama anggota (wanger, 2004).

4. METODE

a. Pendekatan

Participatory Action Research atau PAR, adalah teknik yang penulis gunakan. Program kaderisasi TPA Al-Muhajirin dapat secara aktif dikembangkan, direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi dengan partisipasi aktif masyarakat melalui PAR. Metode ini dapat menunjukkan bagaimana masyarakat dapat memainkan peran kunci dalam menghidupkan kembali dan mempertahankan pendidikan agama di TPA dengan menekankan keterlibatan aktif masyarakat di seluruh proses. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi Aktif Komunitas Masyarakat: Metode PAR sangat menekankan pada partisipasi aktif masyarakat. Orang tua, guru, dan anggota masyarakat lainnya diundang terlebih dahulu untuk berpartisipasi dalam proses studi dan aksi secara penuh. Masyarakat dihargai sebagai kolaborator utama dalam mengenali masalah, menemukan solusi, dan melaksanakan inisiatif. Karena keselarasannya dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat, solusi yang dikembangkan sebagai hasilnya cenderung berkelanjutan.
- 2) Pemahaman Masalah Bersama: Untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang masalah yang dihadapi TPA Al-Muhajirin, penulis dan masyarakat berkolaborasi. Hal ini meliputi observasi, diskusi kelompok, wawancara terbuka, dan analisis data. Hasil dari langkah ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang kerumitan masalah, yang membantu menghindari analisis yang dangkal dan mengeksplorasi potensi penyebab utama yang tersembunyi.
- 3) Perencanaan Bersama: Setelah masyarakat dan tim peneliti memiliki pemahaman yang sama tentang masalah tersebut, mereka merencanakan tindakan bersama. Rencana ini dikembangkan melalui kerja sama antara para pihak, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar. Perencanaan ini meliputi penentuan tindakan spesifik yang akan dilakukan, kapan tindakan tersebut harus dilaksanakan, mengalokasikan sumber daya, dan menunjuk pihak-pihak yang bertanggung jawab.

- 4) Implementasi Bersama: Implementasi rencana aksi adalah tahap selanjutnya, yang dipersiapkan secara bersama-sama. Hal ini mencakup setiap aspek untuk menghidupkan kembali TPA Al-Muhajirin, termasuk peningkatan fasilitas, pembuatan program pembelajaran, pengembangan profesional guru, dan inisiatif sosialisasi. Untuk mengimplementasikan langkah-langkah tersebut sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, diperlukan kerja sama antara penulis dan masyarakat.
- 5) Pemantauan dan Evaluasi Bersama: Sebagai bagian dari proses PAR, kegiatan yang dilakukan terus dipantau dan dievaluasi. Untuk melacak pelaksanaan rencana, mengukur dampak dari perubahan yang telah dilakukan, menilai pencapaian, dan menentukan modifikasi yang diperlukan, masyarakat dan penulis berkolaborasi. Hal ini memungkinkan dilakukannya modifikasi terhadap rencana jika terjadi kemunduran atau perubahan keadaan.

Untuk memberikan solusi yang lebih sesuai dengan konteks lokal dan lebih tahan lama, metode PAR dalam proyek ini memanfaatkan kekuatan kolaborasi dan keterlibatan masyarakat di setiap tahap. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap perbaikan yang terjadi di TPA Al-Muhajirin, yang dapat memperkuat keinginan warga untuk menjunjung tinggi dan mendukung kemajuan pendidikan agama anak-anak.

b. Waktu dan Tempat PKM

- 1) Waktu PKM
PKM ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2023 - 22 Agustus 2023.
- 2) Tempat PKM
Adapun tempat pelaksanaan PKM adalah Takaras Kota Kel. Petuk Barunai, Kota Palangka Raya.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pemahaman yang Mendalam tentang Masalah

Dalam konteks PAR, hasil penemuan mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah yang dihadapi TPA Al-Muhajirin. Ini termasuk pemahaman tentang faktor-faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi, seperti perubahan prioritas pendidikan, hilangnya motivasi, dan kondisi fasilitas yang kurang memadai.

Tabel 1. Instrumen Observasi

No	Aspek Observasi	Keterangan
1.	Partisipasi anak-anak	Jumlah anak-anak yang hadir dalam kegiatan TPA.
2.	Kualitas fasilitas fisik	Keadaan fasilitas seperti kenyamanan ruang ajar, buku, dan lain-lain.
3.	Motivasi peserta didik	Tingkat semangat belajar anak-anak.
4.	Keterlibatan orang tua	Tingkat partisipasi orang tua dalam TPA.
5.	Faktor-faktor penyebab	Faktor-faktor yang menghambat partisipasi.

- | | |
|-------------------------|---|
| 6. Kurikulum dan metode | Relevansi kebutuhan kurikulum dengan kebutuhan anak-anak. |
|-------------------------|---|

b. Pemahaman Masalah Bersama

Tim peneliti dan masyarakat saat ini sedang berusaha untuk menggali lebih jauh dan memahami alasan-alasan yang mendasari turunnya keterlibatan dan semangat belajar di TPA Al-Muhajirin. Untuk mengembangkan solusi yang lebih sesuai dan tahan lama, penting untuk menentukan penyebab utama dari masalah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Aspek Observasi	Keterangan
1.	Partisipasi anak-anak	Rata-rata hanya 2-5 anak-anak yang hadir dalam setiap pertemuan.
2.	Kualitas fasilitas fisik	Kipas angin tidak berfungsi dengan baik, beberapa meja kurang layak pakai, kekurangan buku, plang sudah rusak
3.	Motivasi peserta didik	Motivasi peserta didik rendah, banyak anak-anak yang kurang antusias dalam pembelajaran.
4.	Keterlibatan orang tua	Hanya sebagian kecil orang tua yang aktif terlibat dalam kegiatan TPA.
5.	Faktor-faktor penyebab	Penurunan partisipasi disebabkan oleh perubahan prioritas pendidikan, kurangnya insentif, kurangnya perhatian dari perangkat desa setempat, dan kondisi TPA yang kurang menarik.
6.	Kurikulum dan metode	Kurikulum atau metode pengajaran yang dilakukan kurang sesuai dengan kebutuhan anak-anak sehingga menjadi kurang menarik bagi peserta didik.

c. Perencanaan Bersama

Setelah melakukan pemahaman masalah bersama, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan bersama dari penulis dengan segenap komunitas masyarakat yang ada.

Tabel 3. Hasil Observasi

No.	Langkah Revitalisasi	Deskripsi	Penanggung Jawab
1.	Perbaikan fasilitas TPA	Memperbaiki fasilitas TPA dari kipas angin, meja yang kurang layak, dan plang.	Tim KKN, pengurus TPA, dan sukarelawan.
2.	Peningkatan dan penyesuaian metode pembelajaran	Melakukan revisi terhadap metode pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak.	Tim KKN, Guru TPA

3.	Sosialisai peningkatan partisipasi orang tua	Mengadakan sosialisasi atau diskusi demi meningkatkan kesadaran para orang tua terkait pentingnya pendidikan agama dan keterlibatan mereka dalam TPA.	Tim KKN, anggota komunitas masyarakat
4.	Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan	Membentuk tim pengawasan yang akan mengawasi proses revitalisasi, mengumpulkan data, dan memberikan evaluasi peningkatan proses secara berkala.	Tim KKN, anggota komunitas masyarakat
5.	Diskusi dan umpan balik terbuka	Mengadakan pertemuan secara berkala antar tim dan komunitas, menerima umpan balik dari semua pihak.	Tim KKN, tim pengawas, dan guru TPA
6.	Penggalangan dana	Membentuk tim dan mengadakan kegiatan penggalan dana untuk mendukung revitalisasi dan berbagai kebutuhan di TPA, seperti perbaikan fasilitas dan lain-lain.	Tim KKN, tim penggalangan dana
7.	Laporan proses kemajuan	Mengadakan pertemuan untuk laporan dalam bentuk diskusi, presentasi, atau laporan tertulis.	Semua tim yang terlibat

Tabel di atas merinci tindakan spesifik yang akan dilakukan untuk merevitalisasi TPA Al-Muhajirin, disertai deskripsi, dan penanggung jawab. Hal ini berfungsi sebagai panduan yang terorganisir untuk melaksanakan strategi revitalisasi secara efisien dan efektif.

d. Implementasi Bersama

Pada tahap ini akan membahas bagaimana implementasi berupa langkah-langkah secara konkret yang telah dirancang pada tahap Perencanaan Bersama oleh para pihak-pihak terkait.

1) Perbaikan Fasilitas TPA

Para pihak yang bertanggung jawab mulai dari penulis, para pengurus TPA, dan masyarakat yang menjadi sukarelawan bergerak melakukan perbaikan sesuai dengan rancangan rencana. Dimulai dari pembaharuan atau perbaikan meja, kipas angin, plang, dan fasilitas lain yang sekiranya perlu dilakukan perbaikan jika tampak tidak layak lagi untuk digunakan. Ruang TPA pun dibuat sekomfort mungkin agar bisa menimbulkan rasa nyaman belajar dan menumbuhkan semangat anak-anak.



Gambar 2. Pembaharuan Plang TPA Al-Muhajirin (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

2) Peningkatan dan Penyesuaian Metode Pembelajaran

Para penegajar di TPA akan melakukan revisi terhadap bahan ajar yang menyesuaikan perkembangan. Melaksanakan apa yang telah direncanakan mengenai perubahan metode pembelajaran yang mampu menarik minat dan semangat anak-anak. Seperti diselingi dengan lagu-lagu Islami dan game-game.



Gambar 3. Rapat Bersama Pengurus TPA (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

3) Sosialisasi Peningkatan Partisipasi Orang Tua

Penulis dan anggota komunitas membuat kesepakatan dengan para orang tua peserta didik, mengundang mereka untuk diajak diskusi bersama. Melakukan sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua dalam pendidikan agama dan keterlibatan mereka dalam TPA terhadap tumbuh kembang anak.

4) Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan

Peneliti dan anggota komunitas masyarakat membentuk tim pengawas, tim ini bertugas untuk melakukan pemantauan dan memberikan evaluasi berkelanjutan terhadap proses dari pelaksanaan revitalisasi TPA Al-Muhajirin.

5) Diskusi dan Umpan Balik Terbuka

Peneliti, tim pengawas, serta pengurus dan guru TPA melakukan pertemuan dalam bentuk rapat. Rapat itu berupa musyawarah mufakat, diskusi, dan umpan balik terhadap seluruh proses dari revitalisasi TPA Al-Muhajirin. Pertemuan ini merupakan bagian integral dari implementasi yang memungkinkan komunikasi terbuka.

6) Penggalangan Dana

Peneliti akan mengajak masyarakat untuk membuat tim penggalan dana. Setelah tim terbentuk, dilakukanlah rapat untuk membahas mengenai penggalangan dana yang akan dilakukan dengan cara apa. Lalu kegiatan penggalan dana pun dilaksanakan dalam rangka menudukung revitalisasi TPA Al-Muhajirin.

7) Laporan Proses Kemajuan

Setiap tim pada waktu yang telah disepakati sebelumnya, akan melakukan rapat yang disebut rapat akhir. Pada rapat akhir itu, setiap bagian dari revitalisasi terutama para pengajar TPA akan memberikan laporan hasil selama proses revitalisasi TPA Al-Muhajirin. Rapat akhir ini juga bisa dalam bentuk laporan tertulis, diskusi terbuka, atau presentasi.

e. Pemantauan dan Evaluasi Bersama

Tahap Pemantauan dan Evaluasi Bersama sangat penting untuk kelanjutan dan keberhasilan kebangkitan TPA Al-Muhajirin dalam konteks Participatory Action Research (PAR). Proses PAR mencakup pemantauan dan evaluasi bersama, yang memungkinkan masyarakat dan penulis untuk bekerja sama dalam mengikuti, menilai, dan memahami dampak dari perubahan yang telah dilaksanakan. Kesimpulan dan diskusi dari tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Pemantauan Implementasi Rencana Secara Berkesinambungan

Pemantauan yang dilakukan secara terus menerus menunjukkan bahwa rencana revitalisasi TPA Al-Muhajirin telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Proses pembaharuan metode pembelajaran dan perbaikan fisik TPA terus berlanjut.

2) Tinjauan terhadap Dampak Perubahan

Evaluasi terhadap dampak dari penyesuaian TPA Al-Muhajirin menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keinginan anak-anak untuk belajar. Antusiasme mereka untuk menghadiri pengajian telah meningkat, dan prestasi akademik mereka juga meningkat.



Gambar 4. Kondisi sebelum revitalisasi dilakukan (sumber dokumentasi peneliti)



Gambar 5. Kondisi Setelah Revitalisasi Dilakukan (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

3) Evaluasi Keberhasilan Tujuan

Sebagian besar tujuan revitalisasi yang diuraikan dalam rencana telah dicapai secara efektif melalui pemantauan dan penilaian. Metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dengan diselingi game-game melatih otak telah meningkatkan pembelajaran anak-anak TPA dan juga meningkatkan kualitas TPA dengan adanya perbaikan fisik TPA.

4) Identifikasi Kemunduran dan Perubahan Keadaan

Prosedur pemantauan telah berguna dalam mengidentifikasi sejumlah hambatan dan perubahan situasi yang terjadi selama pelaksanaan revitalisasi. Salah satunya adalah kurangnya pendanaan, yang menyulitkan pelaksanaan beberapa rencana rehabilitasi yang lebih ekstensif.

5) Pemahaman Bersama Tentang Perubahan

Masyarakat dan penulis mengembangkan pemahaman bersama tentang proses perubahan yang berkelanjutan melalui pemantauan dan evaluasi bersama. Semua pemangku kepentingan yang berpartisipasi dalam revitalisasi sekarang lebih berkomitmen untuk bekerja sama.

6) Koreksi dan Modifikasi

Rencana revitalisasi sekarang memiliki lebih banyak ruang untuk perubahan dan perbaikan berkat temuan-temuan dari pemantauan dan evaluasi kolaboratif. Bersama-sama, penulis dan masyarakat membuat tindakan korektif yang diperlukan untuk mengatasi masalah dan menjamin keberhasilan pelaksanaan program.



Gambar 6. Rapat Koordinasi Semua Tim Revitalisasi Orang Tua Peserta Didik (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

f. Dampak revitalisasi TPA Al-Muhajirin

Adapun dampak revitalisasi TPA Al-Muhajirin terhadap semangat belajar masyarakat dan partisipasi komunitas dalam pendidikan agama di Takaras Kota adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya partisipasi anak-anak dalam belajar mengaji
- 2) Adanya perubahan dalam semangat belajar
- 3) Adanya respon baik dari masyarakat
- 4) Adanya kontribusi dari orang tua dalam pembangunan TPA

g. Inovasi atau Pendekatan Khusus

Inovasi atau pendekatan khusus yang digunakan dalam revitalisasi TPA Al-Muhajirin yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan agama lainnya adalah pemaksimalan SDM yang mengajar di TPA Al-Muhajirin walaupun dengan segala keterbatasan. Adapun inovasinya berupa pembelajaran yang menarik seperti menggunakan metode *ice breaking* dan pembelajaran interaktif, Rob Philips dalam Nugroho (2008) menjelaskan pengertian interaktif adalah suatu proses guna memberdayakan peserta didik (Roosita et al., 2022).

Hasil dari pemantauan dan evaluasi kolaboratif ini tidak hanya digunakan untuk melacak kemajuan revitalisasi, tetapi juga untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan membangun kerangka kerja yang berkelanjutan untuk kemajuan yang berkelanjutan dalam pengajaran agama di TPA Al-Muhajirin

6. KESIMPULAN

Strategi *Participatory Action Research* (PAR) dipilih untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Perbaikan fisik TPA, penerapan kurikulum baru, dorongan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, dan penggalangan dana dari masyarakat merupakan bagian dari upaya kebangkitan. Kelanjutan dan keberhasilan revitalisasi bergantung pada pemantauan dan evaluasi

kolaboratif. Minat belajar anak-anak meningkat, orang tua berpartisipasi lebih aktif, dan pengajaran agama yang lebih berkualitas adalah beberapa manfaatnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2018). Pengembangan bahan ajar Pendidikan islam dengan pengintegrasian nilai nilai pendidikan islam dalam budaya birna pada kecamatan sape kabupaten bima (tesis doktor). uin alaudin makasar, pendidikan dan keguruan. *Uin Alaudin*.
- Abdul Malik Hatta. (2013). pemberdayaan taman pendidikan al quran (tpq) al husna pasadena Semarang. *UIN Wali Songo*, 2(13), 387-391.
- Andy Waly, (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) di Masjid Al-Muhajirin Tomi-Tomi Desa Tahalupu Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat (Skripsi Sarjana). IUN Negeri Ambon, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 7-8
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(2), 178. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/150/142>
- Athar, M. (2020). Pada Taman Pendidikan Al- Qur ' an. *Bintang:Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 192-205.
- Dute Hasruddin. (2021). *pembelajaran pendidikan agama islam dalam masyarakat pluralistik (studi pada yayasan pendidikan islam papua) (tesis doktor)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, konsentrasi pendidikan islam.
- Fikri, M., Ma, S., Komarasari, R. N., & Hasanah, U. (n.d.). *Revitalisasi Penerapan Pendidikan Agama pada Anak Melalui Program Baca Tulis Al-Quran { BTQ } di Desa Rancadaka*.
- Fiteriani Ida. (2015). 1286-2385-2-Pb. *Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar*, 2, 116. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/viewFile/1286/1013>
- Ibnu Awwaliansyah. (2021). Pencegahan Perundungan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an (Tesis Doktor). (Tesis Doktor). *Institut PTIQ Jakarta, Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*.
- Lndra, H. (2019). Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 278-288. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2>.
- Muhammad Fahrurrozi. (2020). *Pengembangan Pendidikan Karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram*. *Tarlim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 89-91.
- Muttaqin, Z. (2023). *Empowering Gampong Paya Tampah Al-Qur ' an Education Park Students as a Tutor : Solution to Accelerate Al-Qur ' an Illiteracy Eradication Pemberdayaan Murid Taman Pendidikan Al-Qur ' an Gampong Paya Tampah Sebagai Guru Mengaji : Upaya Akselerasi Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur ' an*. 1(2), 69-77.
- Niftah syarif. (2017). revitalisasi pendidikan agama islam untuk mencetak

- generasi cemerlang. *Jurna Umj*.
- Nurul Azizah. (2022). Komodifikasi Agama Sebagai Strategi Pengembangan Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an, Ketapang, Cipondoh, Kota Tangerang (Tesis Doktor). *UIN Walisongo Semarang, Studi Islam*.
- Roosita, B., Lestari, D. P., & Setyawan, A. (2022). Keterkaitan Media Interaktif Dengan Semangat Belajar Peserta Didik The Relationship Between Interactive Media and The Spirit of Student Learning. *EduCurio Jurnal*, 1(1), 117-122.
- Sabirin. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*. Penerbit Samudera Biru.
- Sahri, P.L. (2020). Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Urnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 2(8), 165-167.
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 210-219. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Syarif, M. (2017). Revitalisasi pendidikan agama Islam untuk mencetak generasi gemilang. *International Mini Collouium on Islamic Studies & Social Science*, January.
- Zahraini. (2021). Reorientasi Pendidikan Islam Tradisional ke Modern (Studi di Pondok Pesantren Nurul Hakim dan Al-Ziziyah Lombok) (Tesis Doktor). *UIN Mataram, Pendidikan Agama Islam*.